

ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI AGRIKULTUR PADA BUDIDAYA PERKEBUNAN ANGGUR

Amyra Putri Wahyuzan, Diva Eldora Purba, Maura Rahma Azzahra, Nasirwan
Universitas Negeri Medan

Email: amyrapwz@gmail.com

ABSTRAK

Agrikultur merupakan sektor yang bergerak dalam bidang pertanian, dimana sektor ini dibagi menjadi beberapa sub bidang yaitu, perkebunan, pertanian, perikanan, peternakan, dan kehutanan. Usaha agrikultur yang banyak dilakukan di Indonesia adalah usaha perkebunan, salah satunya adalah perkebunan anggur. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perlakuan akuntansi aset biologis pada perkebunan anggur jagad farm binjai berdasarkan PSAK 69. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif, yang digunakan untuk melihat dan menggambarkan situasi perkebunan secara efektif dan melakukan analisis untuk dapat memberikan solusi atas permasalahan yang terjadi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, laporan keuangan pada kebun anggur jagad farm binjai, masih belum sesuai dengan PSAK 69 yang terkait dengan pengukuran dan pengungkapan aset biologisnya.

Kata Kunci: Perlakuan Akuntansi, Agrikultur, Aset Biologis, PSAK 69

ABSTRACT

Agriculture is a sector engaged in agriculture, where this sector is divided into several sub-sectors, namely, plantations, horticulture, forestry, floriculture, fisheries and animal husbandry. Many agricultural businesses in Indonesia are plantation businesses, one of which is a grape plantation. This study aims to analyze the accounting treatment of biological assets at jagad farm binjai grape plantation based on PSAK 69. The research method used is descriptive method, which is used to see and describe the plantation situation effectively and conduct analysis to be able to provide solutions to the problems that occur. Based on the results of the research conducted, the financial statements on the jagad farm binjai vineyard are still not in accordance with PSAK 69 related to the measurement and disclosure of biological assets.

Keywords: Accounting Treatment, Agriculture, Biological Assets, PSAK 69



PENDAHULUAN

Agrikultur merupakan sektor penting dalam kegiatan perekonomian di Indonesia. Sektor agrikultur akan terus berkembang selama manusia masih memerlukan makanan untuk bertahan hidup dan masih memerlukan hasil pertanian sebagai bahan baku untuk pengelolaan industri. Sejauh ini, perkebunan merupakan sektor agrikultur yang banyak dilakukan dan dikembangkan di Indonesia. Pada tahun 1995 – 2015 terjadi peningkatan penggunaan lahan agrikultur yang dikaji oleh data Biro Pusat Statistik (BPS) 2018.

Pengelola perkebunan jagad farm harus mampu mengelola dan memberikan informasi yang relevan terkait dengan kinerja usahanya. Laporan keuangan merupakan informasi yang sangat penting karena dapat digunakan untuk pengambilan keputusan.

Laporan keuangan disebut sebagai informasi akuntansi yang sangat penting untuk mempercepat kemajuan bisnis. Laporan keuangan juga berfungsi sebagai dasar yang dapat diandalkan untuk pengambilan keputusan ekonomis dalam pengelolaan bisnis. Seperti keputusan tentang pengembangan pasar dan penetapan harga (Mulyani, 2014). Laporan keuangan yang sesuai dengan standar dapat mendorong pertumbuhan bisnis di masa depan karena memudahkan perusahaan

untuk menarik investor dan mendapatkan kredit dari bank.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2015), terdapat 5 (lima) laporan keuangan yang berlaku di Indonesia, yaitu: Laporan Posisi keuangan, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan. Tujuan utama dari adanya laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan yang bermanfaat sebagai pengambilan keputusan bagi pemilik usaha (Ikatan Akuntan Indonesia, 2015).

Menurut PSAK 69, untuk mengukur dan menilai aset biologis perusahaan agrikultur, nilai wajar pada pasar aktif harus digunakan karena fakta bahwa karakteristik laporan keuangan harus disajikan secara relevan oleh perusahaan. Itu dapat menunjukkan nilai dalam situasi saat ini. Pengukuran berdasarkan nilai wajar memerlukan proses penilaian kembali keakuratan berdasarkan nilai kini pada tanggal pelaporan, sehingga dapat diakui adanya laba atau rugi atas transformasi biologis pada tanggal pelaporan (Cicik Nurhaeti, Havid Sulano, 2013).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dilakukan adalah metode deskriptif, yang melibatkan pengumpulan, penyusunan, klasifikasi, dan analisis data untuk memberikan gambaran

yang jelas. Teknik pengumpulan data yang dilakukan berupa dokumentasi dan wawancara langsung dengan narasumber. Teknik dokumentasi dilakukan dengan mengkaji, mengumpulkan, dan mencatat laporan keuangan jagad farm.

Wawancara melibatkan pertanyaan terstruktur dan terbuka, yang mencakup aspek-aspek seperti pemilihan lahan, persiapan lahan, pemilihan bibit, pemupukan, pengairan, hingga strategi pemasaran hasil anggur. Dengan cara ini, diharapkan dapat tercipta gambaran yang komprehensif tentang praktik budidaya anggur yang diterapkan di Jagad Farm, Binjai.

Selain wawancara, pendekatan dokumentasi juga menjadi bagian penting dalam pengumpulan data. Proses ini melibatkan pencatatan dan dokumentasi visual tentang berbagai aspek perkebunan anggur di Jagad Farm.

Melalui gabungan metode wawancara dan dokumentasi, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang holistik dan mendalam tentang praktik budidaya anggur di Jagad Farm, Binjai. Metode ini dianggap relevan untuk menggali pengetahuan praktis.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Pemilihan Lahan dan Persiapan Awal

Penelitian di Kebun Anggur Jagad Farm, Binjai, menunjukkan bahwa pemilihan lahan yang terhindar dari tanaman besar dan terlindung dari angin kencang memberikan dampak positif pada pertumbuhan tanaman anggur. Pemilihan lahan dengan ukuran 16m x 4m juga mempertimbangkan efisiensi biaya, dan pengaturan lahan secara homogen membantu dalam pengelolaan yang efisien.

Pemilihan lahan sebaiknya dilakukan dengan cara menghindari tanaman-tanaman besar yang akan berisiko mengurangi intensitas cahaya matahari, dan juga terhindar dari tiupan angin kencang yang akan mengganggu proses pembuahan anggur.

Pembajakan lahan dilakukan terlebih dahulu sampai terbuka secara homogen. Hal ini dilakukan secara luas dalam skala besar terutama bagi pengusaha yang memiliki jumlah lahan yang luas. Tahap selanjutnya adalah membuat pola untuk menentukan jarak tanam dan pengaturan perairan.

Biaya Pembukaan Lahan

Untuk memulai usaha perkebunan anggur, langkah pertama yang dilakukan adalah pemilihan dan persiapan lahan dengan hati-hati. Alokasi biaya pada tahap ini melibatkan beberapa aspek penting guna memastikan kondisi optimal bagi pertumbuhan tanaman anggur. Proses pembukaan lahan mencakup biaya untuk atap, baja, dan bibit. Struktur biaya ini penting untuk diidentifikasi agar dapat

menghitung investasi awal dan mengevaluasi kelayakan usaha. Dalam hal ini, pemilik kebun mengungkapkan bahwa jumlah bibit yang dibutuhkan berkaitan dengan pengaturan dan luas lahan, memberikan gambaran fleksibilitas dalam pengelolaan.

1. Seleksi dan Persiapan Lahan (Biaya Lahan)

Untuk memastikan kualitas lahan yang baik, Pak Yogi melakukan seleksi lahan dengan kriteria terhindar dari tanaman besar dan terlindung dari angin kencang. Hal ini dilakukan untuk meminimalisir terjadinya masalah pada saat proses budidaya dilakukan. Pada proses ini, perlakuan akuntansi yang terjadi adalah:

Tanah	Rp 60,000,000.00	
Kas		Rp 60,000,000.00

2. Pembukaan Lahan dan Pemilihan Area Tanam (Biaya Pembukaan Lahan)

Lahan yang sudah terpilih kemudian dibajak hingga terbuka secara homogen, sesuai dengan skala perusahaan yang direncanakan. Biaya yang dikeluarkan mencakup penggunaan alat bajak, bahan bakar, dan tenaga kerja untuk memastikan lahan siap tanam. Maka, pada proses ini, perlakuan akuntansi yang terjadi adalah:

Aset Biologis	Rp 250,000.00	
Kas		Rp 250,000.00

3. Penentuan Lubang Tanam dan Pengaturan Pengairan (Biaya Penentuan Lubang Tanam)

Setelah lahan terbuka, dilakukan pemolaan lahan untuk menentukan pola penanaman dan pengaturan pengairan. Biaya termasuk dalam pengadaan peralatan pemolaan, seperti pengukur jarak dan alat penentu lubang tanam. Pada proses ini, perlakuan akuntansi yang terjadi, dan jurnalnya adalah:

Aset Biologis	Rp 150,000.00	
Kas		Rp 150,000.00

4. Biaya Material untuk Pembukaan Lahan

a) Atap (Biaya Atap)

Digunakan untuk memberikan perlindungan pada tanaman anggur. Biaya mencakup pembelian dan pemasangan atap di sepanjang lahan. Pak yogi mengatakan untuk membeli biaya atap, diperlukan rincian biaya:

Atap : Rp 400.000/m

Baja : Rp 500.000/m

Maka, pada proses ini perlakuan akuntansi dan jurnalnya adalah:

Peralatan Green House	Rp 57,600,000.00	
Kas		Rp 57,600,000.00

Dengan melakukan alokasi biaya secara sistematis pada tahap awal ini, Pak Yogi dapat mengelola investasi dengan lebih efisien, memastikan kesiapan lahan, dan menciptakan kondisi yang optimal untuk

pertumbuhan tanaman anggur di usahanya.

Persiapan Proses Tanam

1. Ukuran Lubang Tanam yang Tepat

Lubang tanam yang digali harus memiliki dimensi yang terukur, ukuran lubang tanam yang tepat berkisar antara 50 x 50 cm, dengan kedalaman sekitar \pm 60 cm. Apabila tanaman memiliki ukuran yang lebih berat, maka ukuran lubang tanam ditingkatkan menjadi 75 x 75 x 75 cm. Pendekatan ini diarahkan untuk memberikan ruang yang memadai bagi akar tanaman anggur untuk tumbuh dan berkembang.

2. Transplantasi Bibit Anggur

Usia pembibitan pada bibit anggur yang sudah siap tanam berumur sekitar 1,5 – 2 bulan. Bibit anggur yang sudah siap tanam kemudian dipindahkan ke lubang tanam yang sudah dipersiapkan. Proses ini memerlukan presisi agar tanaman dapat tumbuh dengan baik dan mulai mengakar dengan optimal di lingkungan baru. Pengelola jagad farm menanam sekitar 40 batang pohon anggur. Harga untuk bibit anggur sekitar Rp 125.000/bibit. Maka, pada proses ini, perlakuan akuntansi dan jurnalnya adalah:

Aset Biologis	Rp 5,000,000.00
Kas	Rp 5,000,000.00

3. Waktu Tanam yang Optimal

Berdasarkan hasil wawancara kepada pengelola jagad farm, pada akhir musim hujan atau awal musim kemarau adalah waktu yang disarankan untuk melakukan penanaman yaitu sekitar bulan April sampai Juni. Pemilihan waktu ini dikaitkan dengan pertumbuhan tanaman yang lebih cepat dan sehat.

4. Pemupukan Dasar dan Perlakuan Tanah

Sebagai langkah awal pemeliharaan, pupuk dasar digunakan dalam bentuk campuran tanah, pupuk kandang, dan pasir. Sebelum pemupukan dasar, lubang tanam disemprot dengan pestisida sebagai langkah pencegahan terhadap hama dan penyakit.

Langkah-langkah ini bukan hanya sekadar teknis, melainkan mencerminkan pemahaman mendalam tentang interaksi antara tanaman, tanah, dan faktor lingkungan. Dengan demikian, persiapan lubang tanam di Jagad Farm, Binjai, menjadi landasan yang kokoh untuk kesuksesan budidaya tanaman anggur secara agrikultural.

Pada proses ini, biaya yang dibutuhkan mencakup pembelian pupuk sebesar Rp 25.000/kg. Untuk penanaman satu batang pohon anggur, diperlukan 1kg pupuk untuk jangka waktu satu tahun.

Pengairan yang Terukur

Proses pengairan di kebun anggur Jagad Farm, Binjai, mencerminkan perpaduan harmonis antara kebijaksanaan

agrikultur dan kebutuhan tanaman anggur. Dengan cermat memperhatikan aspek-aspek komprehensif dalam pertanian, pengelola mengimplementasikan sistem pengairan yang terukur dan terencana untuk mendukung pertumbuhan dan kesehatan tanaman. Berikut adalah penjelasan mengenai pendekatan terukur dalam pengelolaan pengairan di Jagad Farm:

1. Frekuensi Pengairan yang Disesuaikan

Pengairan di Jagad Farm tidak hanya dilakukan secara sembarangan, melainkan mengikuti pola frekuensi yang disesuaikan dengan fase pertumbuhan tanaman anggur. Tanaman muda memerlukan pengairan setiap hari untuk mendukung akar yang masih dalam tahap perkembangan. Seiring dengan pertumbuhan, frekuensi pengairan disesuaikan demi mengoptimalkan penyerapan air.

2. Pengairan saat Pemangkasan dan Pemetikan Buah

Kebijaksanaan dalam pengelolaan kebun anggur terlihat pada penyesuaian frekuensi pengairan saat menjelang pemangkasan dan pemetikan buah. Proses ini didesain untuk menciptakan kondisi optimal bagi tanaman, memastikan kesehatan buah, dan mendukung keberhasilan panen.

3. Penyesuaian Pengairan pada Musim Kemarau dan Penghujan

Kesadaran terhadap perubahan musim diintegrasikan ke dalam kebijakan pengairan. Pada musim kemarau, pengairan diberikan setiap 3 hari sekali untuk mengatasi kekurangan air, sementara di musim penghujan, frekuensi dikurangi sesuai kebutuhan tanaman.

4. Kuantitas Air yang Optimal

Proses pengukuran yang teliti dilakukan untuk menentukan kuantitas air yang optimal. Keseimbangan antara memberikan cukup air tanpa menyebabkan genangan menjadi fokus utama, mengingat tergenangnya air dapat merusak sistem akar tanaman.

5. Penyesuaian Seiring Usia Tanaman

Pengelolaan pengairan di Jagad Farm mengikuti perkembangan tanaman seiring bertambahnya usia. Saat tanaman telah mencapai usia tertentu, pola pengairan diubah untuk memenuhi kebutuhan khusus pada tahap pertumbuhan tertentu.

6. Pemberian Air Sebelum dan Setelah Pemangkasan

Pengelolaan pengairan diselaraskan dengan jadwal pemangkasan. Tiga minggu sebelum pemangkasan, penyiraman dihentikan, dan seminggu sebelumnya, air diberikan cukup banyak untuk mendukung pertumbuhan tunas baru setelah pemangkasan.

Dengan menyatukan prinsip-prinsip agrikultur dan teknik pengelolaan tanaman yang terukur, pengairan di Jagad Farm,

Binjai, bukan hanya menjaga ketersediaan air, melainkan memastikan bahwa setiap tetes air memiliki dampak optimal pada pertumbuhan, perkembangan, dan hasil panen tanaman anggur. Pendekatan ini menjadi landasan utama dalam menciptakan ekosistem kebun anggur yang berkelanjutan dan produktif.

Pengukuran dan Pengakuan Aset Biologis

1. Pengakuan

Jika aset biologis memenuhi tiga kriteria berikut, maka akan diakui dalam laporan keuangan:

1) **Pengendalian Aset**

Akibat peristiwa masa lalu, entitas mengendalikan aset biologis tersebut. Dengan demikian, entitas memiliki otoritas untuk memperoleh keuntungan ekonomi dari aset tersebut di masa depan.

2) **Manfaat Ekonomi Masa Depan**

Aset ini mungkin membawa manfaat ekonomi masa depan kepada entitas. Manfaat ekonomi ini dapat berupa produk yang dihasilkan dari aset biologis, seperti hasil panen atau penjualan.

3) **Pengukuran yang Andal**

Nilai wajar atau biaya aset dapat diukur secara andal. Ini berarti entitas dapat menentukan nilai aset dengan menggunakan metode

pengukuran yang dapat diandalkan dan relevan.

Dalam konteks ini, pada saat penanaman bibit anggur, tanaman anggur dianggap sebagai aset biologis oleh Jagad Farm Binjai.

2. Pengukuran Aset Biologis pada Pengakuan awal

Dalam hal ini nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual. Nilai wajar aset biologis dihitung dengan mengalikan biaya untuk menjual saat pengakuan awal. Jika nilai wajar aset tidak dapat dihitung secara akurat, nilainya diukur pada biaya.

Contoh Pengukuran Awal

Misalkan Jagad Farm menanam 1.000 bibit anggur pada tanggal 1 Januari 2023 dengan biaya total Rp 10.000.000. Nilai wajar per bibit anggur adalah Rp 11.000 pada saat penanaman, sehingga nilai wajar total adalah Rp 11.000.000. Oleh karena itu, pengakuan awal akan menggunakan nilai wajar sebesar Rp 11.000.000.

3. Perubahan Nilai Wajar

Pada setiap akhir periode pelaporan, aset biologis harus dihitung pada nilai wajar dikurangi biaya penjualan setelah pengakuan awal. Dalam laporan laba rugi periode berjalan, perubahan nilai wajar aset biologis tersebut dicatat.

Contoh Perubahan Nilai Wajar

Nilai wajar tanaman anggur meningkat menjadi Rp 12.000 per tanaman pada tanggal 31 Desember 2023. Oleh karena itu,

peningkatan nilai wajar sebesar Rp 1.000 per tanaman (dari Rp 12.000 - Rp 11.000) akan dicatat dalam laporan laba rugi tahun 2023.

Jurnal Akuntansi:

1. Pengakuan Awal

Aset Biologis - Tanaman Anggur	(Rp 11.000.000)
Kas/Bank	(Rp 10.000.000)
Keuntungan dari Pengukuran Awal	(Rp 1.000.000)

2. Pengakuan Perubahan Nilai Wajar (31 Desember 2023)

Aset Biologis - Tanaman Anggur	(Rp 1.000.000)
Keuntungan dari Nilai Wajar	(Rp 1.000.000)

3. Pengakuan Biaya untuk Menjual

Biaya untuk Menjual	(Rp 500.000)
Kas/Bank	(Rp 500.000)

Jagad Farm Binjai dapat memastikan bahwa aset biologis mereka diakui dan diukur dengan tepat sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku dengan memberikan informasi yang transparan dan andal bagi para pemangku kepentingan dengan mengikuti panduan yang diberikan dalam PSAK 69.

Pelaporan Keuangan Akuntansi Perkebunan Anggur Jagad Farm

1) Laporan Laba Rugi

Perkebunan Anggur Jagad Farm	
Laporan Laba Rugi	
Juli sampai Desember 2023	
Penjualan	Rp 5,290,000.00
Biaya:	
- Biaya Utilitas	Rp 600,000.00
- Biaya Pupuk MPK 16 Mutiara	Rp 500,000.00
- Biaya Obat Hama	<u>Rp 20,000.00</u>
	-Rp 1,120,000.00
Laba Operasi	<u><u>Rp 4,170,000.00</u></u>

2) Laporan Perubahan Ekuitas

Perkebunan Anggur Jagad Farm	
Laporan Perubahan Ekuitas	
Juli sampai Desember 2023	
Modal Awal	Rp133,850,000.00
Laba Operasi <u>Rp 4,170,000.00</u>	
Penambahan Ekuitas	<u>Rp 4,170,000.00</u>
Modal Akhir	<u>Rp138,020,000.00</u>

3) Laporan Posisi Keuangan

Perkebunan Anggur Jagad Farm			
Laporan Posisi Keuangan			
Juli sampai Desember 2023			
AKTIVA		PASSIVA	
Aktiva Lancar		Modal Pak Yogi	Rp 138,020,000.00
Kas	Rp 14,640,000.00		
Piutang	-		
Perlengkapan	Rp 50,000.00		
Pupuk MPK 16 Mutiara	Rp 500,000.00		
Obat Hama	Rp 30,000.00		
Total Aktiva Lancar	<u>Rp 15,220,000.00</u>		
Aktiva Tetap			
Tanah	Rp 60,000,000.00		
Aset Biologis	Rp 5,000,000.00		
Peralatan Green House	Rp 57,600,000.00		
Peralatan Lainnya	Rp 200,000.00		
Total Aktiva Tetap	<u>Rp 122,800,000.00</u>		
TOTAL AKTIVA	<u>Rp 138,020,000.00</u>	TOTAL PASSIVA	<u>Rp 138,020,000.00</u>

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Jagad Farm Binjai telah mematuhi pedoman yang ditetapkan oleh PSAK 69 ketika mereka mengakui dan mengukur aset biologis mereka. Karena tanaman anggur dihasilkan dari aktivitas penanaman dan memenuhi kriteria pengendalian aset, Jagad Farm mengendalikan tanaman anggur sebagai aset biologis. Tanaman anggur diharapkan menghasilkan manfaat ekonomi di masa depan melalui hasil panen atau penjualan, dan Jagad Farm memiliki kemampuan untuk mengukur nilai wajar tanaman anggur dengan cara yang andal, seperti menghitung biaya penanaman dan nilai pasar.

Nilai aset biologis dihitung oleh Jagad Farm dengan mengurangi biaya penjualan pada pengakuan awal. Sebagai contoh, Jagad Farm melakukan pengukuran ulang nilai wajar aset biologis pada setiap akhir periode pelaporan dan mencatat perubahan nilai wajar dalam laporan laba rugi, menunjukkan kepatuhan terhadap ketentuan PSAK 69. Mereka juga mengakui bibit anggur dengan nilai wajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan biaya penanaman.

Jagad Farm Binjai juga mencatat jurnal akuntansi yang sesuai, termasuk pengakuan awal aset biologis, pengakuan perubahan nilai wajar, dan pengakuan biaya untuk menjual, menunjukkan bahwa mereka mengikuti prosedur akuntansi yang ditetapkan dalam PSAK 69. Dengan

melakukan alokasi biaya secara sistematis dan mengikuti pedoman pengakuan dan pengukuran aset biologis yang ditetapkan oleh PSAK 69, Jagad Farm Binjai telah menetapkan dan menerapkan standar akuntansi yang sesuai. Hal ini memastikan bahwa informasi keuangan yang disajikan kepada para pemangku kepentingan jelas dan dapat diandalkan.

SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Jagad Farm Binjai harus terus mematuhi pedoman PSAK 69 tentang pengakuan dan pengukuran aset biologis. Jagad Farm harus mempertahankan praktik baik yang sudah ada, seperti mengendalikan tanaman anggur sebagai aset biologis, menggunakan metode yang andal untuk mengukur nilai wajar tanaman, dan mencatat perubahan nilai wajar dalam laporan laba rugi. Selain itu, Jagad Farm harus terus melakukan alokasi biaya secara sistematis dan teratur daripada Dengan terus mempertahankan dan meningkatkan kepatuhan ini, Jagad Farm dapat memastikan bahwa informasi keuangan yang disajikan tetap jelas, transparan, dan dapat diandalkan oleh para pemangku kepentingan. Dengan melakukan ini, mereka juga dapat membantu perusahaan terus berkembang dan berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, M. Y., Mahmudi, A., & Vendyansyah, N. (2020). SISTEM PAKAR DIAGNOSIS PENYAKIT BUAH ANGGUR MENGGUNAKAN METODE DEMPSTER SHAFER BERBASIS WEB. In *Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika* (Vol. 4, Issue 1).
- Isnawati, I., Wasposito, S., & Ghazali, M. (2022). PENGARUH JARAK TANAM YANG BERBEDA TERHADAP PERTUMBUHAN ANGGUR LAUT (CAULERPA RACEMOSA) YANG DIBUDIDAYAKAN DENGAN METODE LONGLINE DI DESA TANJUNG BELE, KEC. MOYO HILIR, KAB. SUMBAWA. *Indonesian Journal Of Aquaculture Medium*, 2(1), 22–30. <https://doi.org/10.29303/mediaakuakultur.v2i1.1278>
- Kebun Anggur Sebagai Potensi Unggulan Desa Patalan, A., Jetis, K., Bantul, K., Daerah Istimewa Yogyakarta, P., Putra Ginting, A., Ryan Wijaya Setiawan, A., Kinanthi, D., Juwita Ryanto, F., Pierson, J., Christina Butar-Butar, L., Budilianti, M., Putu Yunda Ersa Nandi, N., Hotman Anugrah Hasugian, R., Sibirian, T., Mario Pratama, Y., Atma Jaya Yogyakarta, U., Babarsari No, J.,

- Depok, K., Sleman, K., & Istimewa Yogyakarta, D. (2022). Agrowisata Kebun Anggur Sebagai Potensi Unggulan Desa Patalan, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Atma Inovasia (JAI)*, 2(5).
- Krismawati dan PER Prahardini Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Timur Jalan Raya Karang Ploso Km, A. (2011). “Red Pince” (Prabu Bestari) dan “Cardinal” (Probolinggo Super) di Kota Probolinggo. In *El-Hayah* (Vol. 2, Issue 1).
- Maulidah, S., & Pratiwi, D. E. (2010). ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL USAHATANI ANGGUR PRABU BESTARI (FINANCIAL FEASIBILITY ANALYSIS OF PRABU BESTARI GRAPES FARMING). *AGRISE*, 10(3), 213–225.
- Pandawani, N. P., & Ketut Widnyana, I. (2020). PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI ANGGUR MENUJU PENINGKATAN PRODUKTIVITAS DAN DAYAGUNA. *Jurnal Bakti Saraswati*, 09(01).
- Prihanta, W., & Purwanti, E. (2022). Rintisan Pelestarian dan Pengembangan Budidaya Anggur di Desa Sumberbulu Kecamatan Tegalsiwalan Kabupaten Probolinggo. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 4(4), 726–738. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v4i4.960>
- Refnizuida, I., Ma, M., Khairun, A., Fahri, N., Friski, I., & Salim, N. (2023). *AGRIBISNIS TANAMAN ANGGUR*.
- Rosidah, A., Mardin, R., & Achsan, A. C. (2023). STRATEGI PENGEMBANGAN KEBUN TANAMAN ANGGUR DALAM LINGKUP REFORMA AGRARIA DI KELURAHAN DUYU KOTA PALU. *PeWeKaTadulako Journal Of Urban And Regional Planning Of Tadulako*, 2(1), 2023. <http://pewekatadulako.fatek.untad.ac.id/JurnalPeWeKaTadulako|168>
- Subagio H, P. S. (2009). *KELAYAKAN DAN PELUANG USAHA TANI ANGGUR DI KOTA PROBOLINGGO*. 4(1), 76–81.
- Susila Herlambang, M. S., Danang Yudhiantoro, S. E., Si, M., Wahyu, C. A., Wibowo, A., Penelitian, S. T. L., & Pengabdian Kepada Masyarakat, D. (2021). *BIOCHAR UNTUK BUDIDAYA ANGGUR*.
- Wirda Z, Y. H. S. (2023). Pengembangan Budidaya Tanaman Anggur Sebagai

Upaya Peningkatan Pendapatan Masyarakat Desa Geulumpang Sulu Timu. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia*, 3(1), 01–05.